

Determinan Brevet Pajak Sebuah Pendekatan Motivasi

Rosza Dewanti¹⁾, Pancawati Hardiningsih²⁾

^{1) 2)} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

¹⁾ roszadwnt@gmail.com

Abstract

The importance of a tax brevet for students is to increase students' academic capabilities and also open up greater opportunities in the world of work related to the field of taxation. This study aims to analyze and examine the effect of social motivation and career motivation moderated by economic motivation on tax brevet. The population of this study were accounting students at Stikubank University Semarang in 2019 and 2020. The sampling technique using purposive obtained as many as 181 students. The analysis technique uses Moderating Regression Analysis (MRA). The results of testing social motivation have a significant positive effect on tax brevets, career motivation has a significant positive effect on tax brevets, and economic motivation strengthens the influence of career motivation on tax brevets. These findings can be used for development both at the educational institution level, corporate level and government fiscal policy, so that students can keep up with tax regulation updates.

Keywords: Social Motivation, Career Motivation, Economic Motivation, Tax Brevet.

Abstrak

Pentingnya brevet pajak bagi mahasiswa untuk meningkatkan kapabilitas akademis mahasiswa dan juga membuka peluang lebih besar dalam dunia kerja yang terkait dengan bidang perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh motivasi sosial dan motivasi karir yang dimoderasi oleh motivasi ekonomi terhadap brevet pajak. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi universitas Stikubank Semarang angkatan 2019 dan 2020. Teknik sampling menggunakan purposive diperoleh sebanyak 181 mahasiswa. Teknik analisis menggunakan Moderating Regression Analysis (MRA). Hasil pengujian motivasi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap brevet pajak, motivasi karir berpengaruh positif signifikan terhadap brevet pajak, dan motivasi ekonomi memperkuat pengaruh motivasi karir terhadap brevet pajak. Temuan ini dapat digunakan untuk pengembangan baik di tingkat institusi pendidikan, tingkat korporasi maupun kebijakan fiskal pemerintah, sehingga mahasiswa dapat mengikuti update regulasi pajak.

Kata kunci: Motivasi Sosial, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Brevet Pajak.

1. PENDAHULUAN

Kewajiban membayar pajak sebagai wujud kewajiban negara berada pada masyarakat sendiri. Wajib pajak mungkin akan kesulitan memenuhi kewajiban wajib pajak yang besar, oleh karena itu diperlukan peran tenaga profesional perpajakan untuk membantu wajib pajak dalam mematuhi ketentuan perpajakan yang kompleks, mengoptimalkan kewajiban pajak, dan memastikan kepatuhan terhadap hukum pajak yang berlaku (Atika & Rahayu, 2022). Faktanya di Indonesia masih kekurangan sumber daya manusia di bidang perpajakan khususnya konsultan pajak (Yakin et al., 2023).

Jumlah konsultan pajak di Indonesia hanya 5.589 orang pada tahun 2020. Rasio jumlah konsultan pajak terhadap jumlah penduduk di Indonesia adalah 1:48.417 orang, sehingga dibutuhkan satu orang konsultan pajak untuk melayani 48.417 penduduk. Jumlah wajib pajak orang pribadi yang tercatat sebanyak 45,4 juta wajib pajak atau setara dengan 32,4% dari total angkatan kerja (Yakin et al., 2023). Sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 175/PMK.01/2022 tentang salah satu syarat untuk menjadi konsultan pajak adalah lulus Ujian

Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP). Ujian Sertifikasi Konsultan pajak menjadi salah satu prasyarat penting untuk mendapatkan izin membuka praktik sebagai konsultan pajak.

Seorang individu perlu dibekali terlebih dahulu brevet pajak, sebelum mengikuti Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (Pristika, 2019). Umumnya pelatihan brevet pajak melibatkan seseorang dari berbagai profesi yang membutuhkan perpajakan dan pengetahuan terkait perpajakan, seperti akademisi dan mahasiswa (Pristika, 2019). Perpajakan adalah bidang akademisi yang menawarkan peluang karir yang luar biasa dan menjanjikan bagi lulusan akuntansi, karena profesional perpajakan banyak dicari oleh bisnis dan organisasi pemerintah dan swasta. Namun lembaga pendidikan yang berminat berkarir di bidang perpajakan masih sangat sedikit (Yasa et al., 2019).

Banyak mahasiswa beranggapan bahwa perpajakan itu sulit, apalagi karena kurangnya pengetahuan mahasiswa di bidang perpajakan menyebabkan mereka tidak mampu mencapai potensi maksimalnya. Seiring dengan semakin kompleksnya peraturan dan kebijakan perpajakan, mahasiswa akuntansi perlu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perpajakan. Pelatihan profesi melalui brevet pajak diperlukan untuk membekali mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan khususnya sebagai konsultan pajak (Yakin et al., 2023).

Mahasiswa yang memiliki sertifikat brevet pajak dapat meningkatkan nilai tambah mahasiswa akuntansi dalam dunia kerja dan lebih berpeluang mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan mahasiswa yang belum pernah menyelesaikan pelatihan brevet pajak (Antas et al., 2022). Meskipun peluang karir di bidang perpajakan masih sangat tinggi, namun pengetahuan akan dunia perpajakan untuk mahasiswa akuntansi terhadap masyarakat luas masih sangat rendah (Yakin et al., 2023). Perguruan tinggi mempunyai tanggungjawab untuk menghasilkan lulusan akuntansi yang berkompeten, profesional, dan berkualitas khususnya sebagai calon konsultan pajak (Yakin et al., 2023). Namun Aniswatin et al. (2020) berpendapat sebagian mahasiswa masih menganggap program pelatihan brevet pajak bukan suatu keharusan atau kebutuhan pokok dan minat untuk mengikuti brevet pajak masih sangat rendah. Partisipasi mahasiswa ditunjukkan dengan minat dan didukung oleh faktor motivasi (Pristika, 2019). Ada beberapa faktor motivasi yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa, seperti motivasi sosial dan motivasi karir.

Motivasi sosial untuk mengikuti brevet pajak memiliki arti penting karena melibatkan faktor – faktor sosial yang memotivasi seseorang untuk memperoleh sertifikasi brevet pajak, memiliki brevet pajak tertentu dapat memberikan pengakuan profesional dan meningkatkan reputasi seseorang di dalam komunitas pajak (Yakin et al., 2023). Seorang individu tentu akan selalu berusaha agar dirinya dapat dipandang atau diakui oleh orang lain dalam sebuah lingkungan dengan profesi yang dia miliki (Antas et al., 2022). Penelitian Rahayu et al. (2021) dan Saifudin & Darmawan (2020) menemukan motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yakin et al. (2023) menyatakan bahwa motivasi sosial tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak.

Motivasi karir yang kuat dapat menjadi pendorong utama bagi seseorang untuk mengikuti brevet pajak yang memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam bidang perpajakan. Seseorang individu tentunya memiliki motivasi tersendiri untuk bisa memiliki jabatan yang bagus dalam bidang perpajakan karena akan berpengaruh pada kepuasan dan meningkatkan kepercayaan dirinya (Antas et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Ariska et al. (2022) ; Aniswatin et al. (2020) ; Yakin et al. (2023) ; Binemas & Larasati (2020) ; Lestari et al. (2019) menemukan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat mengikuti brevet pajak. Sebaliknya hasil berbeda ditemukan oleh Candraswari (2017).

Hubungan motivasi karir dengan minat mengikuti brevet pajak dimoderasi oleh motivasi ekonomi. Minat mengikuti brevet pajak dapat muncul dari kombinasi motivasi ekonomi, motivasi sosial, dan motivasi karir. Individu yang memahami bahwa peningkatan pengetahuan perpajakan dapat membawa manfaat ekonomi seperti peluang konsultasi, meningkatkan status sosial dan profesional, serta mendukung perkembangan karir, mungkin lebih tertarik untuk mengikuti brevet pajak. Adanya interaksi antara motivasi ekonomi, sosial, dan karir menciptakan lingkungan di mana satu faktor dapat memperkuat yang lain. Sehingga kesadaran mengikuti brevet pajak dapat

meningkatkan peluang mendapatkan posisi yang lebih baik dalam pekerjaan atau mendapatkan proyek konsultasi dapat memperkuat motivasi ekonomi dan karir, sementara pada saat yang sama memperoleh pengakuan di lingkungan sosial. Oleh karena itu pengejaran brevet pajak dapat dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan di bidang perpajakan, yang pada akhirnya dapat memenuhi kebutuhan motivasi ekonomi, sosial, dan karir. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Ramadhini & Chaerunisak (2022) menunjukkan bahwa motivasi ekonomi telah mampu memoderasi pengaruh motivasi kualitas dan pengetahuan pajak terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pelatihan brevet pajak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior merupakan teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori ini pengembangan dari teori yang sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action* (teori tindakan beralasan). *Theory of Reasoned Action* mempunyai kesimpulan bahwa niat untuk melakukan sesuatu disebabkan oleh dua faktor yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975). Ajzen (1988) kemudian menambahkan satu faktor yaitu persepsi kontrol perilaku. *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut.

Theory Planned Behavior memiliki tiga faktor utama yang mampu membentuk niat seseorang untuk berperilaku. Faktor pertama adalah sikap terhadap perilaku dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Kedua adalah norma subjektif, hal tersebut mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan. Ketiga adalah persepsi kontrol perilaku, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu yang mengacu pada keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991).

Theory Planned Behavior dapat diterapkan untuk memahami dan meningkatkan minat seseorang untuk mengikuti brevet pajak dengan menciptakan pemahaman positif terhadap brevet pajak seperti menyampaikan manfaatnya secara jelas dan memberikan informasi yang mendukung (Ajzen, 1991). Selanjutnya membangun dukungan sosial dengan menyoroti bahwa orang – orang yang dihormati aatau dihargai juga mengambil brevet pajak dengan menyediakan testimony dari individu yang sukses. Serta memastikan bahwa preses pendaftaran dan pelaksanaan brevet pajak mudah diakses dengan menyediakan sumber daya pembelajaran dan aksebilitas materi.

Pengaruh Motivasi Sosial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Brevet Pajak

Motivasi sosial adalah motivasi individu untuk melakukan perbuatan yang bernilai sosial guna memperoleh penghargaan atau pengakuan dari lingkungan sekitarnya (Rahayu et al., 2021). Ketika motivasi sosial semakin besar, hal ini menunjukkan dorongan atau keinginan yang muncul dari interaksi dan keterlibatan sosial seseorang, seperti seseorang akan merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi pada masyarakat, membantu sesama, atau mendukung tujuan sosial tertentu.

Motivasi sosial dapat berasal dari nilai-nilai sosial, norma-norma masyarakat, atau keinginan untuk merasa terhubung dengan orang lain. Orang dengan motivasi sosial yang tinggi cenderung lebih terlibat dalam kegiatan sukarela, proyek amal, atau upaya kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama. Jika motivasi sosial yang semakin besar menciptakan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap keberlanjutan masyarakat, menjadikan individu cenderung lebih memahami pentingnya peraturan perpajakan dan kontribusi pajak untuk mendukung infrastruktur dan program sosial. Hal ini dapat menyebabkan kesadaran yang lebih tinggi untuk mematuhi peraturan perpajakan dan mengikuti brevet pajak dengan itikad baik. Secara umum, motivasi sosial yang tinggi dapat menciptakan lingkungan di mana individu merasa terlibat secara positif dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal ketaatan pajak.

Hubungan motivasi sosial dengan brevet pajak dapat dijelaskan dengan *theory of planned behavior*, faktor *normative belief*, menyatakan bahwa pandangan individu tentang apakah

orang – orang yang berpengaruh dalam hidupnya (misalnya teman, keluarga, atau yang lain) mendukung atau menentang perilaku tersebut. Jika seorang mahasiswa mendapat dukungan positif atau termotivasi dari keluarga, lingkungan kampus, atau teman sekelasnya terkait dengan profil masa depan karir profesional pajak, maka mahasiswa akan berminat untuk mengikuti brevet pajak. Seorang mahasiswa ingin mempunyai karir yang lebih baik di bidang perpajakan dan kemampuannya khususnya di bidang perpajakan diakui oleh masyarakat.

Penelitian Saifudin & Darmawan (2019) dan Antas et al. (2022), menemukan bahwa motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama adalah :

H1 : Motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak.

Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Brevet Pajak

Motivasi karir adalah motivasi yang membangkitkan minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak karena menginginkan jenjang karir yang tinggi (Yakin et al., 2023). Seseorang yang memiliki motivasi karir yang tinggi cenderung lebih tertarik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka di bidang perpajakan, termasuk dengan mengikuti pelatihan brevet pajak. Motivasi ini dapat mendorong partisipasi aktif dalam program brevet untuk meningkatkan pemahaman tentang peraturan perpajakan dan praktik terkini. Semakin besar motivasi karir dapat menjadi pendorong positif bagi seseorang untuk mengikuti brevet pajak dan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan karir dan kinerja profesional di bidang perpajakan.

Hubungan antara motivasi karir dan brevet pajak dapat dijelaskan dengan *theory of planned behavior*, faktor *perceived behavioral control* bahwa persepsi keyakinan individu mampu melakukan perilaku tersebut atau tidak berdasarkan lingkungan di sekitarnya dalam pengambilan keputusan (Darmawan, 2019). Melihat prospek kerja di bidang perpajakan lebih baik dan menjanjikan, maka akan menarik minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak. Melalui pertimbangan lingkungan disekitarnya, mahasiswa dapat melihat serta menimbang keputusan untuk berkarir dalam bidang perpajakan akan mampu memberikan peluang dalam dunia kerja seperti menjadi konsultan pajak yang handal atau profesional pajak. Pendapat ini didukung oleh Darmawan & Setyapurnama (2017) menyimpulkan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa diploma III akuntansi untuk menjadi pegawai Direktorat Jendral Pajak. Penelitian Yakin et al. (2023) ; Lestari et al. (2019) ; Binekas & Larasari (2020) mengemukakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua adalah :

H2 : Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak.

Motivasi Ekonomi Memperkuat Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Brevet Pajak.

Motivasi karir terhadap minat untuk mengikuti brevet pajak yang diperkuat oleh motivasi ekonomi, menunjukkan hubungan dimana dorongan untuk memajukan karir dalam bidang pajak didukung oleh pertimbangan ekonomi atau manfaat finansial yang dapat ditempuh melalui sertifikasi brevet pajak. Motivasi karir yang didukung oleh kondisi ekonomi seseorang dapat menjadi faktor penting dalam minat mereka untuk mengikuti brevet pajak. Kondisi ekonomi yang menguntungkan dapat memperkuat motivasi karir, karena individu melihat brevet pajak sebagai alat yang kuat untuk mencapai tujuan karir dan memperoleh manfaat finansial yang lebih besar. Hal ini menciptakan keterkaitan antara ambisi karir, kondisi ekonomi dan minat untuk mengikuti brevet pajak.

Pentingnya peran motivasi ekonomi yang terefleksi pada interaksi antara motivasi ekonomi dan karir menciptakan lingkungan di mana satu faktor dapat memperkuat yang lain. Adanya kesadaran yang tinggi untuk mengikuti brevet pajak dapat meningkatkan peluang mendapatkan posisi yang lebih baik dalam pekerjaan atau mendapatkan proyek konsultasi dapat memperkuat motivasi ekonomi dan karir.

Ramadhini & Chaerunisak (2022), menemukan bahwa motivasi ekonomi mampu

memperkuat pengaruh motivasi kualitas dan pengetahuan pajak terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pelatihan brevet pajak.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ketiga adalah :

H3 : Motivasi ekonomi memperkuat pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi Universitas Stikubank Semarang tahun angkatan 2019 dan 2020. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria responden mahasiswa aktif UNISBANK Semarang, mahasiswa angkatan 2019 dan 2020, dan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah perpajakan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan terdapat 181 data sampel. Metode pengumpulan data penelitian ini dengan menyebarkan kuisioner melalui *google form*. Adapun teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan *Moderating Regression Analysis (MRA)*. Analisis moderasi berguna untuk memahami konteks di mana hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi lebih kuat, lebih lemah, atau bahkan berubah arah. Terdapat dua persamaan yang akan diuji yaitu Model persamaan 1

$$Y = \alpha + \beta_1MS + \beta_2MK + \beta_3ME + \varepsilon$$

Model persamaan 2

$$Y = \alpha + \beta_1MS + \beta_2MK + \beta_3ME + \beta_4MK*ME + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak

α : konstanta

β : koefisien

MS : motivasi sosial

MK : motivasi karir

ME : motivasi ekonomi

ε : error

Model persamaan 1 digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2, sedangkan model persamaan 2 digunakan untuk menguji hipotesis 3.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Deskripsi responden memberikan gambaran atau narasi yang memberikan informasi tentang karakteristik, demografi atau pengalaman individu yang menjadi subjek penelitian. Deskripsi responden dalam penelitian ini mencakup semester, angkatan dan mata kuliah perpajakan yang di ditempuh. Hasil deskripsi responden terlihat pada tabel 1, tabel 2, dan tabel 3 berikut :

Tabel 1 Semester Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	147	81.2	81.2	81.2
9	34	18.8	18.8	100.0
Total	181	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 2 Tahun Angkatan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2019	34	18.8	18.8	18.8
2020	147	81.2	81.2	100.0
Total	181	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 3 Semester Mahasiswa Mengambil Mata Kuliah Perpajakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

3	96	53.0	53.0	53.0
4	7	3.9	3.9	56.9
5	60	33.1	33.1	90.1
6	18	9.9	9.9	100.0
Total	18.1	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1 menjelaskan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh mahasiswa semester 7 sebanyak 147 orang dengan presentase 81,2%, hal ini menunjukkan mahasiswa yang merespon di semester 9 sebagian besar sudah selesai study. Selanjutnya pada tabel 2 menjelaskan bahwa reponden pada penelitian ini mayoritas oleh mahasiswa angkatan 2020 sebanyak 147 orang dengan presentase 81,2% karena mahasiswa angkatan 2019 dengan jumlah 34 orang sebagian besar sudah selesai study. Tabel 3 menjelaskan bahwa semester yang diambil mahasiswa pada saat menempuh mata kuliah perpajakan sebagian besar mata kuliah perpajakan ditempuh pada semester 3 sebanyak 96 orang karena pada semester tersebut mahasiswa mulai mendapatkan mata kuliah perpajakan 1, dan pada semester 5 sebanyak 60 orang sebagian mahasiswa mulai melanjutkan mata kuliah perpajakan 2.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan teknik analisis faktor yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola – pola dalam data dan mengelompokkan variabel – variabel yang saling berkorelasi. Hasil uji validitas nampak pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Uji Validitas

Variabel	Indikator	KMO	Loading Factor	Nilai Acuan	Keterangan
Motivasi Sosial	X1.1	0.805	0.756	0.4	Valid
	X1.2		0.824	0.4	Valid
	X1.3		0.832	0.4	Valid
	X1.4		0.750	0.4	Valid
	X1.5		0.850	0.4	Valid
Motivasi Karir	X2.1	0.877	0.906	0.4	Valid
	X2.2		0.924	0.4	Valid
	X2.3		0.860	0.4	Valid
	X2.4		0.859	0.4	Valid
	X2.5		0.918	0.4	Valid
	X2.6		0.865	0.4	Valid
	X2.7		0.841	0.4	Valid
Motivasi Ekonomi	Z1	0.689	0.797	0.4	Valid
	Z2		0.662	0.4	Valid
	Z3		0.623	0.4	Valid
	Z4		0.704	0.4	Valid
	Z5		0.772	0.4	Valid
	Z6		0.659	0.4	Valid
	Z7		0.695	0.4	Valid
Brevet Pajak	Y1	0,774	0.783	0.4	Valid
	Y2		0.785	0.4	Valid
	Y3		0.764	0.4	Valid
	Y4		0.766	0.4	Valid

Sumber : Data Primer Diolah,2023

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa motivasi sosial, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan brevet pajak memiliki hasil yang valid atau memenuhi kriteria karena memiliki nilai factor loading > 0.4, artinya masing – masing instrumen dapat mengukur variabel tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan teknik Cronbach's Alpha bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen memberikan hasil yang konsisten jika diulang pada waktu yang berbeda atau di antara responden yang berbeda. Hasil uji reliabilitas nampak pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Uji Reliabilitas

Variabel	R Hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi Sosial	0.856	0.6	Reliabel
Motivasi Karir	0.930	0.6	Reliabel
Motivasi Ekonomi	0.829	0.6	Reliabel
Brevet Pajak	0.866	0.6	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada seluruh pernyataan variabel dapat dilihat melalui nilai reliabilitas motivasi sosial sebesar 0.856, motivasi karir sebesar 0.930, motivasi ekonomi sebesar 0.829, dan brevet pajak sebesar 0.866. Melihat kategorisasi nilai reliabilitas, maka semua variabel dapat dikatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha > 0.6.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik nampak pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6 Uji Asumsi Klasik

Model	Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas
	Tolerance	VIF	Sig
(constant)			
MS	.304	3.291	.209
MK	.300	3.330	.172
ME	.555	1.801	.106
Kolmogorov-Smirnov Z			.081

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6, uji normalitas residual menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Ztest menunjukkan hasil distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini terlihat nilai sig 0.081 > 0,05. Nilai tersebut memiliki arti bahwa asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi. Uji multikolinearitas menunjukkan hasil semua variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10, dan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada ketiga variabel independen yang digunakan. Uji heteroskedastisitas disimpulkan bahwa kolom Sig. tiap variabel memiliki nilai > 0.05, artinya variabel motivasi sosial, motivasi karir, dan motivasi ekonomi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model pada penelitian ini mencakup uji F dan uji determinasi (R²). Hasil uji kesesuaian model nampak pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Kesesuaian Model

Model		F	Sig.	R	R Square	Adjusted R Square
1	Model 1	271.117	.000 ^b	.906 ^a	.821	.818
2	Model 2	230.202	.000 ^b	.916 ^a	.840	.836

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 hasil uji F untuk model 1 diperoleh nilai sebesar 271.117 dengan tingkat signifikansi 0,000, disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap brevet pajak. Sedangkan hasil uji F untuk model 2 diperoleh nilai sebesar 230.202 dengan tingkat signifikansi 0,000, disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu motivasi sosial, motivasi karir, dan motivasi karir yang dimoderasi motivasi ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap brevet pajak.

Hasil uji koefisien determinasi model 1 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,906 dan R square 0,821 atau 82,1%. Hal ini berarti bahwa 82,1% variasi perubahan variabel brevet

pajak dapat dijelaskan oleh variabel motivasi sosial, motivasi karir dan motivasi ekonomi. Sedangkan sisanya sebesar 17.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji koefisien determinasi model 2 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,916 dan nilai R square 840 atau 84,0%. Hal ini berarti bahwa 84.0% variasi perubahan variabel brevet pajak dapat dijelaskan oleh variabel motivasi sosial dan motivasi karir dengan moderasi variabel motivasi ekonomi. Sedangkan sisanya sebesar 16,0% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini mencakup analisis regresi moderasi dan uji t. Hasil uji hipotesis nampak pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig	Keterangan
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.518	.594	0.873	.384	
	MS	.246	.045	5.483	.000	H1 Diterima
	MK	.259	.032	8.169	.000	H2 Diterima
	ME	.155	.032	4.845	.000	
2	(Constant)	-5.724	1.889	-3.030	.003	
	MS	.222	0.43	5.165	.000	
	MK	.201	.033	6.147	.000	
	ME	2.852	.697	4.090	.000	
	MK*ME	.161	.035	4.638	.000	H3 Diterima

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 8 dapat dirumuskan persamaan model 1 sebagai berikut :

$$BP = -0.518 + 0.246 MS + 0.259 MK + 0.155 ME + e$$

Berdasarkan persamaan model regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien motivasi sosial memiliki pengaruh sebesar 0.246, koefisien motivasi karir memiliki pengaruh sebesar 0.259, dan koefisien motivasi ekonomi memiliki pengaruh sebesar 0.155.

Pada tabel 8 dapat dirumuskan persamaan model 2 sebagai berikut :

$$BP = -5.724 + 0.222 MS + 0.201 MK + 2.852 ME + 0.161 MK*ME + e$$

Berdasarkan persamaan model regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien motivasi sosial memiliki pengaruh sebesar 0.222, koefisien motivasi karir memiliki pengaruh sebesar 0.201, koefisien motivasi ekonomi memiliki pengaruh sebesar 2.852, dan koefisien motivasi karir yang dimoderasi oleh motivasi ekonomi memiliki pengaruh sebesar 0.161.

Merujuk pada tabel yang sama persamaan model 1, menunjukkan hasil sebagai berikut :

- Pengujian H1 dengan nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$, maka **H1 diterima**.
 - Pengujian H2 dengan nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$, maka **H2 diterima**.
- Sedangkan pada persamaan model 2, hasil H3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$, artinya motivasi ekonomi memperkuat pengaruh motivasi karir terhadap brevet pajak, maka **H3 diterima**.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis I, menunjukkan terdapat pengaruh signifikan variabel motivasi sosial terhadap brevet pajak. Temuan ini sesuai dengan *theory of planned behavior*, bahwa *normative belief* berpengaruh terhadap motivasi sosial seseorang untuk mengikuti brevet pajak. Jika seorang mahasiswa mendapat dukungan positif atau termotivasi dari keluarga, lingkungan kampus, dan teman sekelasnya, maka mahasiswa akan berminat untuk mengikuti brevet pajak karena mahasiswa ingin mempunyai karir yang bagus dan kemampuannya di bidang perpajakan diakui oleh masyarakat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Saifudin & Darmawan (2019), penelitian tersebut memiliki hasil bahwa motivasi sosial memiliki pengaruh positif terhadap brevet pajak.

Hasil uji hipotesis 2, menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel motivasi karir terhadap brevet pajak. Temuan ini sesuai dengan *theory planned behavior*, faktor *perceived behavioral control* menyatakan individu apakah bisa melakukan perilaku tersebut yang

didasarkan keyakinan individu bisa melakukan hal tersebut boleh atau tidak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian Yakin et al. (2023) penelitian tersebut memiliki hasil bahwa motivasi karir memiliki pengaruh positif terhadap brevet pajak.

Hasil uji hipotesis 3, menunjukkan pengaruh motivasi ekonomi memperkuat pengaruh motivasi karir terhadap brevet pajak. Temuan ini mendukung *theory planned behavior* bahwa jika seseorang memiliki sikap positif terhadap peningkatan kualitas sebagai upaya untuk meningkatkan karir maka niat mengikuti brevet akan semakin tinggi dan ketika didukung oleh kondisi ekonomi yang kuat maka akan semakin meningkatkan niat untuk mengikuti brevet pajak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian Ramadhini & Chaerunisak (2022) penelitian tersebut memiliki hasil bahwa motivasi ekonomi memperkuat pengaruh motivasi karir terhadap brevet pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan disimpulkan bahwa motivasi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap brevet pajak, motivasi karir berpengaruh positif signifikan terhadap brevet pajak, dan motivasi ekonomi yang memperkuat pengaruh motivasi karir terhadap brevet pajak. Penjelasan diatas menyimpulkan bahwa motivasi ekonomi memperkuat dalam menentukan minat mengikuti brevet pajak, hal ini menunjukkan bahwa keuntungan finansial menjadi dorongan utama bagi individu. Temuan ini juga menunjukkan pentingnya aspek non-finansial dalam keputusan untuk mengikuti brevet pajak, seperti keinginan untuk meningkatkan reputasi atau kemajuan karir.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat edukasi dan kesadaran tentang manfaat brevet pajak mempengaruhi minat. Hal ini dapat menunjukkan perlunya upaya pendidikan dan informasi lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi.

Temuan ini memberikan implikasi untuk pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan, baik di tingkat institusi pendidikan, tingkat korporasi maupun kebijakan fiskal pemerintah, yang dapat memotivasi individu khususnya mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak. Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi pada literatur akademis dengan mengembangkan pemahaman teoritis yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat mengikuti brevet pajak. Selain itu, hasil penelitian dapat memberikan wawasan praktis bagi pemangku kepentingan bisnis dan pemerintah.

Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi brevet pajak seperti pengetahuan perpajakan atau peningkatan kualitas diri dan melakukan atau menambah penelitian dengan objek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Antas, T. A., Wardani, D. K., & Primastiwi, A. (2022). Pengaruh Persepsi Biaya Pendidikan, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Karir Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan Dengan Minat Mengikuti Brevet Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(6), 1191–1204. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/1458%0A>
- Atika, U., & Rahayu, I. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak Dan Dampaknya Terhadap Pemilihan Karir. *Conference on Economic and Business Innovation*, 35, 1–13.
- Binekas, B., & dan Larasati, A. Y. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Jenderal. *Jurnal Universitas Jendral Ahmad Yani*, Vol.17, No(1), 1–23. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v17i1.192>
- Darmawan, Y. (2019). Pengujian Terhadap Niat Mahasiswa Diploma Iii Akuntansi Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 99–113. <https://doi.org/10.35591/wahana.v22i2.182>
- Darmawan, Y., & Setyapurnama, Y. S. (2017). Determinan Niat Freshgraduate Diploma Iii Akuntansi Memilih Menjadi Pegawai Direktorat Jenderal Pajak : Studi Pada Lulusan Akademi. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, Juli, 714–726.
- Hana Dwi Fani Ariska, Dedy Djefris, & Dita Maretha Rissi. (2022). Pengaruh Motivasi

- Pengetahuan Perpajakan, Pilihan Karir dan Peningkatan Kualitas Diri terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 101–108. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.19>
- Lestari, P. A., Yasa, I. N. P., & Herawati, N. T. (2019). Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Genesha untuk Mengikuti Brevet Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10(2), 183–194.
- Pristika, N. Y. N. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Pajak Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak. In *Skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang*.
- Rahayu, A. A., Erawati, T., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 240–264. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i2.6324>
- Saifudin, S., & Darmawan, B. F. (2020). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Program Brevet Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa PTS Di Semarang Tahun 2019). *Jemap*, 2(2), 216. <https://doi.org/10.24167/jemap.v2i2.2269>
- Suci Ramadhini, A., & Chaerunisak, U. H. (2022). Pengaruh Motivasi Kualitas Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Mengikuti Brevet Pajak Di Moderasi Oleh Motivasi Ekonomi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(3), 175–185. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i3.67>
- Yakin, M. A., Suyanto, S., Putri, F. K., & Putry, N. A. C. (2023). Determinan Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 147–156. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p147-156>

Biodata Penulis



Rosza Dewanti, lahir di Blora, 7 September 2000. Menempuh pendidikan SI Akuntansi di Universitas Stikubank Semarang dan lulus tahun 2024.